

## **KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU, SIKAP PROFESI GURU, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 SUKAWATI**

I W Karya<sup>1</sup>, I.G.A Suhandana<sup>2</sup>, Md Yudana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[wayan.karya](mailto:wayan.karya@pasca.undiksha.ac.id), [anggan.suhandana](mailto:anggan.suhandana@pasca.undiksha.ac.id), [made.yudana](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui besaran kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja guru, (2) untuk mengetahui besaran kontribusi sikap profesi guru terhadap kinerja guru, (3) untuk mengetahui besaran kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, dan (4) untuk mengetahui besaran kontribusi secara bersama-sama kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMAN 1 Sukawati. Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMAN 1 Sukawati, dengan jumlah populasi 65 orang guru. Responden diambil sebanyak 65 orang, penelitian ini meneliti seluruh populasi yang ada yang dikenal dengan istilah penelitian populasi atau penelitian sensus. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi dari kompetensi guru terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 36,1% dengan sumbangan efektif 17,7%, (2) terdapat kontribusi dari sikap profesi guru terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 37,8% dengan sumbangan efektif 20,9%, (3) terdapat kontribusi dari motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 39,3% dengan sumbangan efektif 22,0%, dan (4) terdapat kontribusi positif antara kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati, dengan kontribusi sebesar 60,6%.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

### **Abstract**

The study aimed at finding out the extend of (1) the contribution of the teacher's competency toward the teacher's performance, (2) the contribution of teacher's profession attitude toward the teacher's performance, (3) the contribution of teacher's work's motivation toward teacher's performance, and (4) the contribution of teacher's competency, profession attitude, and work motivation toward teacher's performance of SMAN 1 Sukawati. This study belong to an ex-post facto. Population are the whole teacher's at SMAN 1 Sukawati which contained 65 teachers. Sampel was taken from the whole teacher at SMAN 1 Sukawati by using population research. They were analyzed based on regression analysis on 5% significant level. The result of the study indicated that: (1) there is contribution of teacher's competency toward teacher's performance at SMAN 1 Sukawati with its contribution 36,1% and its effective contribution 17,7%, (2) there is contribution of teacher's profession attitude toward teacher's performance with its contribution 37,8% and its effective contribution 20,9%, (3) there is contribution of teacher's work's motivation toward teacher's performance at SMAN 1 Sukawati with its contribution 39,3% and its effective contribution 22,0%, and (4) there is positive contribution of teachers competency,

profession attitude and work's motivation towards teacher's performance at SMAN 1 Sukawati with its contribution 60,6%.

Keywords : Teacher' competency, Profession's attitude, Work's motivation, Teacher's performance

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Dengan sumber daya yang bermutu, Indonesia diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang dan akan terjadi. Oleh karena itu, program pendidikan hendaknya senantiasa ditinjau dan diperbaiki. Dalam sistem pendidikan, sekolah merupakan ujung tombak dan paling menentukan untuk mencapai keberhasilan tujuan yang diharapkan. Beberapa indikator esensial yang sangat menentukan mutu sekolah antara lain: siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga kependidikan, pengelolaan/manajemen dan lingkungan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menyangkut kemampuan manusia, baik secara individu ataupun kolektif, untuk bertahan hidup di tengah tuntutan kebutuhan dan acuan persaingan dari individu dan komunitas manusia lainnya. Pemerintah dalam hal ini telah mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai upaya antara lain, pengembangan kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu upaya memperbaiki mutu pendidikan harus dimulai dari perbaikan manajemen pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (2003:20) menyatakan manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi mengatur atau

mengkoordinasikan kegiatan sub-sub sistem dan menghubungkan dengan lingkungannya. Manajemen merupakan suatu proses dimana sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional khususnya bidang pendidikan, kita perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah diantaranya melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan, mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (Mulyasa, 2004:3).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan jaman. Sebagai penyelenggara pendidikan diantaranya adalah pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi guru, dosen, konselor, pamong praja, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional maupun internasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengatakan, bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Adapun komponen yang berperan adalah sekolah, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi

untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 12).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen (UU No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 11).

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru bersangkutan. Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi dari guru tersebut. kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru itu sendiri. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan pola pembelajaran dan lingkungan belajar yang efektif.

menyenangkan. mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2003). Dari pengamatan secara empirik di lapangan masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah sehingga kurang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang efektif, kura'ng menyenangkan, dan tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Semakin kompeten guru tersebut akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. pendidik sebagai agen pembelajaran harus memiliki empat kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Untuk mengembangkan kompetensi tersebut guru harus memiliki sikap yang baik terhadap profesinya. Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif. Orang yang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan (Gerungan 2004:160).

Sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu: 1) komponen kognitif (pengetahuan), 2) komponen afektif (emosional), dan 3) komponen psikomotor (prilaku) (Walgito, 2003). Sikap selain dianalisis secara struktur juga dapat dianalisis secara fungsi. Sikap memiliki empat fungsi yaitu: 1) fungsi manfaat, 2) fungsi perhatian, 3) fungsi ekspresi, 4) fungsi pengetahuan (Katz dalam Walgito, 2003).

Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Profesi mengandung unsur pengabdian. Suatu profesi bukanlah dimaksudkan untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri baik dari segi

ekonomis maupun dalam arti praktis. melainkan untuk pengabdian kepada masyarakat. Hal ini akan membawa implikasi, bahwa profesi tidak boleh sampai merugikan, merusak atau bahkan menimbulkan malapetaka masyarakat. Sebaiknya profesi itu harus membawa kebaikan, keberuntungan, kesempurnaan, dan kesejahteraan bagi masyarakat (Tilaar, 2002:102).

Usman (2005) menyatakan pandangannya bahwa rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) Adanya pandangan masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan. 2) Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru. 3) Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot.

Sikap profesi guru adalah merupakan cara pandang guru terhadap tugas-tugas keguruannya yang dipengaruhi oleh faktor bakat, minat, pengalamari, pengetahuan, keahlian, intensitas perasaan dan situasi lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk kepentingan menghidupi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan; kepuasan, kerja keras, serta keinginan mencapai sukses.

Kinerja seseorang dipengaruhi pula oleh motivasi kerja mereka. Menurut Siagian (2004:49), motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan memfungsikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan

sebelumnya. Motivasi merupakan suatu istilah umum yang mengacu kepada faktor-faktor yang ada di dalam diri individu atau organisasi yang membangkitkan dan mempertahankan perilaku yang diarahkan untuk pemuasan sejumlah kebutuhan atau dorongan kearah pencapaian suatu tujuan.

Motivasi kerja adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dalam menjalankan tugas sebagai guru yang dilaksanakan secara sistematis, berulang-ulang, kontinu dan progresif untuk mencapai tujuan. Seorang guru bila memiliki motivasi kerja tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula demikian sebaliknya.

Kinerja guru tidak terlepas dari paradigma manajemen pendidikan yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian pendidikan disekolah. Kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan disekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dengan kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal, sehingga bawahannya yaitu guru dan tenaga kependidikannya dapat meningkatkan kinerjanya. Tetapi tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang memadai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolahnya (Mulyasa, 2005:116).

Permasalahan tersebut akan dikaji secara mendalam dan terintegrasi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kompetensi yang dimiliki guru, melihat kecenderungan sikap variabel antara variabel, meramalkan akibat kompetensi guru di masa mendatang, mengevaluasi kompetensi guru dengan memperhatikan kendala dan masalah yang dihadapi yang dibandingkan dengan apa yang

seharusnya secara normatif terjadi, dan merekomendasikan alternatif tindakan di masa yang akan datang serta membuat simpulan yang dapat dipraktekkan. Dengan demikian pada akhirnya dapat dicarikan solusi untuk menghasilkan kebijakan strategis bagi peningkatan kinerja guru SMA N 1 Sukawati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari kompetensi guru, terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati?, 2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari sikap profesi guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati?, 3) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati?, dan 4) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi guru, sikap profesi guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui besaran kontribusi dari kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati, 2) Untuk mengetahui besaran kontribusi dari sikap profesi guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati 3) Untuk mengetahui besaran kontribusi dari motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati, dan 4) Untuk mengetahui besaran dari kontribusi secara bersama-sama kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto* karena data yang diperoleh dari penelitian untuk variabel yang diteliti telah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penggunaan pendekatan *expost facto* didasari oleh dua alasan, yaitu: 1) penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah yang terjadi pada subjek penelitian, 2) penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki apakah satu atau dua atau lebih kondisi yang sudah terjadi menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek penelitian.

Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan rancangan

kausal kontributonal karena dalam penelitian ini mencoba untuk mengetahui kontribusi sebab akibat yang titik beratnya pada variabel yang dikorelasikan.

Metode angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang variabel-variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan jalan memberi serangkain pertanyaan-pertanyaan/pernyataan melalui observasi dan angket (kuesioner) kepada responden semua data berbentuk data interval. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket.

Cara analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi parsial dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji korelasi parsial dan regresi linier berganda, dilakukan uji prasyarat analisis berupa: 1) uji normalitas sebaran data, uji linieritas garis regresi, dan uji multikolinieritas.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan tendensi sentral, diperoleh deskripsi data rata-rata skor variabel kompetensi guru, sikap profesi guru motivasi kerja, dan kinerja guru termasuk kategori tinggi.

Sementara hasil uji prasyarat analisis, menunjukkan : (1) skor data seluruh variabel penelitian dalam kategori berdistribusi normal; (2) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier dan signifikan; dan (3) antara sesama variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas*;

Ada empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu : (1) terdapat kontribusi signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati, (2) terdapat kontribusi signifikan sikap profesi guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati, (3) terdapat kontribusi signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati, dan (4) terdapat kontribusi signifikan kompetensi guru, sikap profesi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA N 1 Sukawati.

Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja guru di

SMA N 1 Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Kompetensi Guru ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ )

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{parsial}$	$r^2$	SE	Keterangan
X1 dengan Y	0,601	0,356	0,361	17,7	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi ( $r_{1y-23}$ ) sebesar 0,356 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati.

Sebagaimana disebutkan oleh Usmara (2003 : 109) menyatakan bahwa semua jenis kompetensi yang bersifat non akademik seperti kemampuan menghasilkan ide-ide yang inovatif, *management skills*, kecepatan mempelajari jaringan kerja, dan sebagainya berhasil memprediksi kinerja individu dalam pekerjaan.

Dengan memperhatikan teori pendukung yang digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan hipotesis serta kajian penelitian yang relevan, seperti yang telah dipaparkan di atas, dugaan yang menyatakan bahwa kompetensi guru berkontribusi secara signifikan dengan kinerja guru telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini. Dengan demikian dugaan menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi guru dengan kinerja guru SMA N 1 Sukawati telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi sikap

profesi guruterhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Sikap Profesi Guru ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{parsial}$	$r^2$	SE	Keterangan
X2 dengan Y	0,615	0,426	0,378	20,9	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai ( $r_{2y-13}$ ) sebesar 0,426 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat kontribusi sikap profesi guru terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi sikap profesi guru terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati

Sikap profesi dalam penelitian ini merupakan cara pandang guru tugas-tugas keguruannya yang dipengaruhi oleh faktor bakaaaat, minat, pengalaman, pengetahuan, keahlian, intensitas perasaan dan situasi lingkungan yang mencakup komponen kognitif, afektif dan psikomotor untuk kepentingan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan, kepuasan, kerja keras, serta keinginan mencapai sukses (Walgito 2003 :111). Berdasarkan pengkajian dan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap profesi guru berdampak positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian variabel sikap profesi guru yang dipilih sebagai variabel yang berpengaruh terhadap kinnerja guru telah terbukti secara empiris dalam penelitian ini.

Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik

korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Motivasi Kerja ( $X_3$ ) dengan Kinerja Guru (Y)

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{parsial}$	$r^2$	SE	Keterangan
X3 dengan Y	0,627	0,443	0,393	22,0	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai ( $r_{3y-12}$ ) sebesar 0,443 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati.

Hasil peneliteiten ini sesuai dengan pendapat Uno (2007 :3) yang menyatakan bahwa motivasi merupakandorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi semakin baaik motivasi maupun minat siswa maka akan semakin baiklah kinerjanya. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Mathis dan Jackson (2001:89) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Seseorang sering melakukan tindakan untuk suatu hal : mencapai tujuan maka, motivasi merupakan penggerak yang mengarahkan pada tujuan, dan itu jarang muncul dengan sia-sia.

Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi ganda dengan bantuan program *SPSS for*

*windows versi 15.00.* Ringkasan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru, dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Regresi	877,818	3	292,606	31,334	2,75	Signifikan
Sisa	569,629	61	9,338			
Total	1447,446	64				

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, didapat  $F_{hitung}$  sebesar 35,634 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $31,334 > 2,75$ ), maka hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat kontribusi kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sukawati.

Pada dasarnya kompetensi guru menekankan pada kompetensi intelektual, kompetensi emosional, dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru. Kompetensi intelektual menjelaskan penguasaan secara profesional ilmu yang diampu oleh guru itu dalam proses pembelajaran, kompetensi emosional menekankan pada kemampuan guru dalam mengelola emosinya sehingga menciptakan lingkungan kerja dan suasana pembelajaran yang kondusif, dan kompetensi sosial menekankan pada kemampuan guru dalam bekerjasama secara profesional dengan rekan-rekan sekerjanya di satuan pendidikan tempatnya bertugas maupun di lingkungan dinas yang lebih luas. Pada dasarnya penguasaan kompetensi yang baik oleh guru akan menjadi kekuatan/keunggulan guru untuk melaksanakan tugas dengan performan yang baik pula. Dengan demikian penguasaan kompetensi yang

baik akan mendukung kinerja yang baik pula pada guru itu.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV, berikut ini akan disajikan beberapa simpulan penelitian. (1) Terdapat kontribusi dari kompetensi guru terhadap kinerja pada SMAN 1 Sukawati, dengan keeratan hubungan atau koefisien korelasi parsial sebesar  $(r_{1y-23}) = 0,356$  dan  $r^2 = 0,361\%$ , dengan kontribusi sebesar 36,1%, yang berarti bahwa antara variabel kompetensi guru dengan kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati terdapat hubungan yang sedang. (2) Terdapat kontribusi dari sikap profesi guru terhadap kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati, dengan keeratan hubungan atau koefisien parsial sebesar  $(r_{2y-13}) = 0,426$  dan  $r^2 = 0,378\%$ , dengan kontribusi sebesar 37,8% yang berarti antara variabel sikap profesi guru dengan kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati terdapat hubungan yang sedang. (3) Terdapat kontribusi dari motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati, dengan keeratan hubungan atau koefisien korelasi parsial sebesar  $(r_{3y-12}) = 0,443$  dan  $r^2 = 0,393\%$ , dengan kontribusi sebesar 39,3% yang berarti bahwa antara variabel sikap profesi guru dengan kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati terdapat hubungan korelasi yang sedang. (4) Terdapat kontribusi positif dari kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati, dengan keeratan hubungan atau koefisien korelasi sebesar 0,779, dengan kontribusi sebesar 60,6%, yang berarti bahwa antara variabel kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati terdapat hubungan korelasi yang kuat.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) Guru SMA N 1 Sukawati. Hasil temuan menunjukkan bahwa kompetensi guru dan motivasi kerja dan kinerja guru di SMA N 1 Sukawati belum optimal (berada pada kategori



cukup). Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru SMA N 1 Sukawati adalah : (1) meningkatkan kinerja melalui tindakan-tindakan reflektif, (2) pengembangan diri berkelanjutan melalui : pendidikan dan pelatihan, menciptakan pembelajaran yang efektif, dan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran, (3) melakukan penjaminan mutu terhadap pelaksanaan pembelajaran, (4) membiasakan diri pada akhir pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kuesioner, (5) meningkatkan kompetensi profesional dan motivasi kerja melalui intensitas keterlibatan dalam kegiatan MGMP. (2) Kepala SMA N 1 Sukawati. Diketahui bahwa kompetensi guru memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan kinerja guru. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru SMA N 1 Sukawati tergolong belum optimal, maka beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Kepala SMA N 1 Sukawati adalah (1) menyusun peta kompetensi guru sebagai dasar untuk melakukan pembinaan, (2) mengefektifkan fungsi supervisi pengajaran, (3) menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran, (4) menjalin komunikasi yang baik dengan guru agar pembinaan dan bantuan profesional dapat berjalan dengan baik (5) menumbuhkan rasa saling percaya antara semua komponen sekolah sehingga pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik, (6) memberdayakan masyarakat secara optimal didasari oleh peraturan yang ada dalam memantau kualitas pembelajaran guru, dan (7) mengefektifkan teman sejawat dalam mengefektifkan fungsi supervisi pengajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menghaturkan ucapan terima kasih kepada : (1)Direktur PPS Undiksha Singaraja (Prof. Dr. Nyoman Dantes), hal mohon ijin penelitian; (2) Prof. Dr. Gde Anggan Suhandana serta Prof. Dr. Made Yudana, M.Pd, atas segala

bimbingannya; kepada SMA N 1 Sukawati (Drs. I Gusti Made Pujana Armaya, M.M., M.Pd) atas ijin tempat penelitian

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggan Suhandana, Gede, 2004. *Materi Pelatihan Metode Penelitian*, LPS IKIP Negeri Singaraja, tidak dipublikasikan.
- Ahmadi, H Abu, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C.Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Candiasa, Made. 2007. *Statistik Multivariat*, Singaraja. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Chan, Sam M. 2005. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Grapindo.
- Dohou, Ibtisan Abu. 2002. *School Based Management*, Jakarta: Logos.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2005. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, A. Malik, 2005. *Holistik Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Grafindo.
- Gunawan ,Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta.
- Gerungan, W, A. 2004. *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

- Handoko, T. Hani. 1998. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadiyanto, 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Renika Cipta.
- Hanafi. 199. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi Sutrisno. 1984. *Metodelogi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi Sutrisno. 1983. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hook John R. 2006. *Memotivasi Karyawan*, Yogyakarta: Tugu.
- Indrawijaya A.L. 2002. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kydd, Lesley, Crawford, Megan dan Colin Riches. 1997. *Professional Development for Education Management*, Jakarta: Grasindo.
- Mathis Robert L. Jackson John H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Morin, Edgar. 2005. *Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- Moekijat, 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*, Bandung: Pionir Jaya.
- Makmun, Abin Symsuddin, 1996. *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*, Bandung: Program Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Grafindo.
- Margono, S. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja*, Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin, Muhamad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, M. 2000. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, M. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta. 2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Penelitian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Robbins P Stephen. 1996. *Perilaku Organisasi, Kontraversi Aplikasi*, Jakarta: Prenhallindo.
- Rochaety, Eti. Rahayuningsih, Pontjorini, dan Yanti, Prima Gusti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Indonesia.
- Samani Muchlas. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soewartoyo, Hargiono, Sri Harfina, Dewi S. dan Fitranita. *Persepsi Masyarakat terhadap Desentralisasi Pendidikan*, Jakarta: Surya Multi Grafika.
- Siagian P. S 2004. *Teori Motivasi Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadulloh, Uyoh. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implemenasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media.
- Sanjaya, Soetarlinah. 2001 *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI.
- Suryabrata Sumadi, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Shane, Harold G. 2002. *Arti Pendidikan bagi Masa Depan*, Jakarta: Grafindo.
- Suroso. 2002. *In Memoriam Guru*. Yogyakarta: Jendela.